

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang tokoh terkenal bernama Plato mengungkapkan bahwa secara potensial manusia lahir sebagai makhluk sosial atau dikenal sebagai *zoom politicon*.¹ Walaupun demikian, kemampuan sosial tidaklah didapat secara langsung, tetapi melalui proses interaksi dengan orang lain dari berbagai kesempatan maupun pengalaman.² Contoh dari makhluk sosial tersebut dapat ditemukan dalam sebuah keluarga. Keluarga terdiri atas beberapa anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak.

Anak sangat berpengaruh penting dalam kemajuan bangsa, karena anak adalah para pejuang yang siap menghadapi tantangan untuk menuju masa depan yang baik. Artinya bahwa suatu bangsa mengharapkan anak melakukan perubahan untuk menjadi masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disiplin. Setiap anak sudah pasti membutuhkan perlindungan dan kebutuhan hidupnya baik secara rohani maupun jasmani seperti nafkah dan kebutuhan lainnya dalam menjalani kehidupan yang sempurna.

Keluarga dapat mewariskan norma-norma kehidupan dan nilai-nilai moral yang diperlukan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki keluarga dan ekonomi yang baik mungkin tidak kesulitan untuk mendapatkan pendidikan, perhatian, kesejahteraan, dan kasih sayang dari orang tuanya. Latar belakang yatim piatu dan kesulitan ekonomi dapat menyebabkan anak menjadi

¹ Plato, "Plato's Political Philosophy : A Comprehensive Analisis," in *The Republic*

² Khadijah dan Nurul Zahriani, "Perkembangan Anak Usia Dini Trori Dan Strateginya," *Merdeka Kreasi* (2021): Hal. 12.

terlantar sehingga akan menghambat penanaman, pembinaan, pendidikan, dan pemberian warisan nilai-nilai budi pekerti dari orang tua kepada anak.¹

Pembinaan akhlak dan ibadah sangat diperlukan bagi kelanjutan hidup bermasyarakat, agar tuntutan sosial budaya berjalan diatas landasan akhlak, sehingga dapat berfungsi sebagai khalifah (pemimpin) yang memakmurkan bumi sesuai misi Islam. Hal ini akan mewujudkan kepribadian Muslim yang penuh dengan ajaran Islam yang dijabarkan melalui aqidah, ibadah, dan akhlak, dalam artian bahwa setiap sikap dan tingkah laku seseorang dilandaskan sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan kepribadian tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dan mudah, tetapi harus mengorbankan seluruh tenaga, pikiran, kesabaran, bimbingan, keuletan, dan mengeluarkan dana yang besar, ataupun yang lainnya. Dalam hal ini akan lebih mudah dilakukan oleh orang tua dirumah, namun tidak menutup kemungkinan lembaga formal maupun nonformal (dilakukan di Panti Asuhan) berupaya untuk melakukan pembinaan akhlak, ibadah dan menanamkan akhlak serta ibadah untuk mewujudkan anak asuh sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²

Permasalahannya adalah lingkungan keluarga tidak seluruhnya mampu memberikan Pembinaan, pemenuhan kebutuhan dan penunjang dari aspek material, rohani dan spiritual guna perkembangan anak. Salah satu upaya untuk dapat membantu manusia dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mana permasalahannya itu mengganggu kestabilan jiwa seseorang maka hal ini memerlukan adanya pembinaan.

Pembinaan yaitu bentuk atau upaya dalam memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia secara sadar dan mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah, sehingga sikap dan perilaku sehari hari mencerminkan nilai nilai keagamaan salah satu pembinaan yang diberikan yaitu Pembinaan Rohani Islam.

¹ Lukman Hidayat Lukman Hidayat, "Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 2 (2017): 108.

² "Muhammad Farhan," *Upaya pembina panti dalam membina ibada dan akhlak anak asuh di panti asuhan* (2022): hal. 5.

Pembinaan Rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Hal inilah yang membantu anak yang tidak memiliki orang tua yang tidak hanya karena kematian orang tua, tetapi juga karena pernikahan yang tidak sah, perceraian, dan beberapa alasan lainnya oleh sebab itu dengan dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan guna untuk meningkatkan kesejahteraan anak dengan mendidik mereka, merawat mereka, membina keagamaannya dan bimbingan mengikuti petunjuk orang tua dalam keluarga, di antara masyarakat yang memerlukan pertolongan atau pembinaan adalah mereka yang tinggal di yayasan-yayasan sosial, Salah satunya adalah mereka yang tinggal di Panti Asuhan yaitu tempat yang sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang tidak memiliki orang tua.

Panti asuhan merupakan tempat berlindung anak tanpa orang tua atau orang yang tidak mampu, maka di tempat itu anak mendapat pendampingan sebagai pengganti orang tua. Di sana menerapkan kedisiplinan sebagai rangkaian peraturan-peraturan mengenai tingkah laku anak, sebab seorang anak merupakan aset negara yang kelak melanjutkan kepemimpinan untuk masa depan yang baik.³ Pengetahuan pengasuh dan pengalaman pengasuh mempengaruhi perilaku anak asuh. Panti asuhan harus memiliki pengasuh dan cara pengasuhan yang baik sehingga dapat memberikan pendidikan dan pewarisan nilai-nilai budi pekerti terhadap anak.⁴ Salah satunya adalah mereka yang tinggal di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin.

Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kota Banjarmasin Timur. Panti Asuhan Al-Muddakir Banjarmasin memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak laki-laki yatim, piatu, dan yatim piatu. Meskipun anak-anak yang tinggal di panti ini tidak

³ Fardy Iskandar, "Strategi Pembinaan Di Panti Asuhan Misbaa Hun Muniir Kota Tenggarong," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): Hal.608,

⁴ Lukman Hidayat, "Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan," 184–185.

mendapat kasih sayang orang tua mereka sepenuhnya, tetapi di panti ini diberikan pembinaan dengan cara diciptakan rasa kehangatan keluarga dan kasih sayang oleh para pengasuh. Para pengasuh memberikan kasih sayang mereka kepada anak asuh. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal, yaitu pengasuh yang sedang bercanda dan bersantai dengan anak asuh. Panti Asuhan Al Muddakir ini bertujuan memberikan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam bagi anak-anak dari keluarga miskin maupun sudah yatim piatu agar mereka berkesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya dimasa depan.

Permasalahan lainnya adalah ketika observasi awal diketahui tidak terdapat pengurus maupun pengasuh wanita di panti tersebut. Meskipun tidak menutup kemungkinan kasih sayang dan kekeluargaan antara sesama anak asuh dan pengasuh terjalin, tetapi tentu terdapat berbagai masalah yang dihadapi jika tidak ada wanita yang mengurus anak-anak terlebih anak laki-laki yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Satria Effendi dalam sebuah jurnal bahwa wanita memiliki hak lebih besar dalam mengasuh anak karena seorang wanita lebih mengerti tentang kebutuhan anak.⁵

Terlepas dari permasalahan tersebut, di panti ini semua anak asuh diberikan bimbingan terkait pengetahuan, pendidikan, material dan spiritual yang sama. Materi keagamaan menjadi hal yang wajib diberikan kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan peraturan dan tata tertib di Panti Asuhan Al-Muddakir yang mewajibkan materi keagamaan tersebut. Selain materi keagamaan, anak asuh juga mendapat pendidikan tentang perilaku sosial dari materi akhlak. Hal ini karena kesadaran pihak pengurus bahwa panti yang berada di lingkungan sosial seperti di sekitar panti, pertemanan, sesama anak asuh, di sekolah dan lingkup sosial lainnya. Adanya interaksi sosial tersebut tidak jarang mengalami permasalahan di dalamnya.

Permasalahan Pembinaan Rohani pada anak asuh jika tidak ditangani dengan benar maka dikhawatirkan akan mengganggu proses lainnya dalam

⁵ Fikri Aris, "Perempuan Dalam Pengasuhan Anak Pasca Perceraian," *Jurnal Al-Maiyyah* Vol. 10 (2017): Hal. 96.

kehidupan anak. Aspek lain seperti mengetahui karakteristik anak asuh yang berbeda juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya Pembinaan yang caranya tidak terlepas dari keagamaan. Hal ini bertujuan agar antara kehidupan sosial tetap sesuai dan selaras dengan petunjuk keagamaan. Singkatnya, pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah Pembinaan Rohani Islam. Oleh karena itu, sebagai keluarga asuh, panti asuhan harus mampu memberikan yang terbaik bagi anak asuh, khususnya dalam menciptakan nilai-nilai ajaran agama islam yang bertujuan untuk membentuk Akidah Ibadah dan Akhlak mereka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendorong Pembinaan Rohani Islam pada remaja Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang Prmbinaa Rohani Islam yang mencakupi Aqidah Ibadah dan Akhlak yang akan di tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan mengangkat judul: ***“Pembinaan Rohani Islam Pada Remaja Putra di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan Aqidah Remaja putra di panti asuhan Al-muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana Pembinaan Ibadah Remaja putra di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin ?
3. Bagaimana Pembinaan Akhlak Remaja putra di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembinaan Aqidah Remaja putra di panti asuhan Al-muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Pembinaan Ibadah Remaja putra di panti asuhan Al-muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin

3. Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Remaja putra di panti asuhan Al-muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin

D. Signifikansi penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua poin yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai acuan dan bahan evaluasi bagi pengurus dan pembimbing dalam proses pembinaan Rohani Islam di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang khusus melakukan penelitian tentang kegiatan pembinaan rohani Islam yang di dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin.
 - c. Sebagai sumbangsih Khazanah keilmuan untuk UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara Khusus Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Institut. Penelitian ini diharapkan dapat mendongkrak optimalisasi upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin.
 - b. Peneliti. Penelitian ini memotivasi peneliti agar memperluas wawasan pengetahuan sehingga kemudian dapat diterapkan pada praktik dalam kehidupan di lapangan guna memperkaya khazanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan batasan-batasan istilah dalam permasalahan yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini yaitu:

1. Pembinaan Rohani Islam

Pembinaan rohani Islam adalah proses yang bertujuan untuk memperdalam dan menguatkan aspek spiritualitas seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Ini meliputi berbagai praktik dan usaha untuk meningkatkan kesadaran spiritual, hubungan pribadi dengan Allah SWT, serta penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan rohani Islam di panti asuhan adalah proses yang bertujuan untuk membentuk dan

mengembangkan dimensi spiritual anak asuh yatim atau kurang mampu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini penting untuk memberikan fondasi spiritual yang kuat kepada anak asuh agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan penuh keyakinan dan kekuatan batin.

Pembinaan rohani Islam di panti asuhan meliputi tiga aspek utama : pembinaan Aqidah (keyakinan) dengan materi rukun iman dan sifat duapuluh, pembinaan Ibadah (pengabdian) Menyediakan fasilitas untuk melaksanakan shalat, mengajarkan tata cara ibadah, serta mendorong anak-anak untuk aktif dalam ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dan mengaji Al Qur`an, dan pembinaan Akhlak (etika/moral) Membina anak asuh untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, Amanah, kesabaran, Kesopanan dan Adab.

Jadi, yang dimaksud dengan Pembinaan Rohani Islam ialah segala upaya atau tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang berdasarkan Al Qur`an dan Hadits. Dengan suatu cara yang ditempuh dalam rangka mengoptimalkan kemampuan atau potensi keimanan dan ketakwaan seseorang untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami oleh yang dibina dalam penelitian ini yaitu remaja yang berada di Panti Asuhan Al Muddakir di Kota Banjarmasin.

2. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah periode perkembangan manusia yang berada di antara masa anak-anak dan dewasa. Ini adalah masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Remaja umumnya didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 12 hingga 21 tahun, meskipun batasan usia ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial. Selama masa remaja, individu mengalami pertumbuhan dan penemuan identitas diri mereka, serta

menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan yang membentuk siapa mereka sebagai individu dewasa di masa depan.⁶

Jadi, Remaja yang di maksud dalam penelitian ini ialah remaja yang berada di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar mereka berusia 12-18 tahun mereka di bina di panti asuhan untuk diberikan kesempatan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara holistik yaitu memperhatikan dan mengembangkan seluruh aspek kehidupan mereka secara menyeluruh salah satunya yaitu pendidikan baik itu pendidikan formal yaitu di sekolahkan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka dan non formal untuk meningkatkan keteampilan dan pengetahuan mereka yaitu di panti asuhan juga memberikan pembinaan berupa pembinaan Akidah, pembinaan Ibadah dan juga pembinaan Akhlak.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah tempat di mana anak diasuh, diberikan pendidikan formal dan informal diberikan dalam bentuk asrama bagi remaja laki-laki, memberikan pelayanan tempat Agar anak-anak asuh di Panti Asuhan Al Mudakhir Benua Anyar Banjarmasin diberikan kesempatan penuh dan kehidupan yang bermartabat, terpenuhi kebutuhan rohaninya, baik jasmani, mental, sosial keagamaan, sehingga anak asuh mendapatkan kesempatan yang luas dan kehidupan yang layak di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin.

Jadi, Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar Adapun program pelayanan di Panti Asuhan Al Muddakir ini yaitu pembinaan terhadap Anak asuh dengan memberikan pembelajaran berupa baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran habsyi, pembinaan Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Panti Asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak terlantar. Panti asuhan Al-Muddakir memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari makanan hingga sekolahnya.

⁶ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): Hal. 5-6.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang teliti dilakukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi skripsi pada tahun tahun sebelumnya yang berkaitan tentang pembinaan rohani islam diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah, UIN Antasari Banjarmasin, 2020. Penelitian ini tentang Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan kendala apa saja yang dihadapi pengasuh dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah dilakukan melalui keteladanan, pengawasan, bimbingan, nasehat, hukuman dan pelaksanaan tata tertib yang diaplikasikan ke dalam sebuah bentuk kegiatan bagi santri. Adapun kendala yang dihadapi pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh adalah yaitu keterbatasan pengasuh, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, faktor keturunan dan lingkungan juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak santri.⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, melakukan penelitian di panti asuhan. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda, dan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menekankan tentang pembinaan Akhlak saja sedangkan yang peneliti teliti lebih menekankan pada Pembinaan Rohani Islam yang bertujuan membentuk Akidah, Ibadah dan Akhlak di Panti Asuhan.

⁷ Raudatul Jannah, "Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar," 2020.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah UIN Antasari Banjarmasin, 2020. Penelitian ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) tujuan penelitian ini adalah penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin dan untuk mengetahui Faktor-Faktor Internal dan Eksternal apa saja yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan kepada para remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih ada sebagian kecil dari pembinaan akhlak oleh para pengasuh panti asuhan kepada para remaja panti asuhan yang belum sempurna, Sementara dari segi hasil pembinaan akhlak sudah dikatakan baik, hal ini terlihat dari baiknya akhlak kebanyakan remaja panti asuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode pembinaan akhlak yang digunakan keseluruhan bisa dikatakan berhasil dengan baik seperti metode keteladanan, nasihat, pembiasaan maupun metode hukuman. Namun hanya metode pemberian hadiah yang kurang maksimal terlaksana. Pembinaan akhlak remaja panti asuhan memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian pendidik dan pembentukan pola asuh keluarga sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan sekolah dan ponsel (handphone).⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu jika penelitian sebelumnya berlokasi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin sedangkan penelitian ini

⁸ Siti Mahmudah, "Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.," 2020.

berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin. Selain itu pada penelitian ini memfokuskan pada pembinaan Akhlak saja sedangkan yang peneliti teliti yaitu pada Pembinaan Akidah, Ibadah dan Akhlak di Panti Asuhan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna UIN Antasari Banjarmasin, 2020. Penelitian ini tentang Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk Pembinaan Keagamaan Pada Anak Asuh di Banjarmasin. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan mempunyai pola pembinaan yang sama yaitu pola pembinaan demokratis dan sesekali dengan pola pembinaan otoriter pada hal-hal yang bernilai kewajiban seperti solat lima waktu, menutup aurat, dan mengerjakan tugas sekolah. Pola pembinaan keagamaan diterapkan dalam pelaksanaan solat berjamaah, mengerjakan puasa Senin Kamis, melaksanakan tadarus Al-Qur'an dan mengikuti TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), mengerjakan solat malam, serta menghadiri tausiah dan mengikuti ceramah agama. Materi pembinaan keagamaan di panti asuhan disampaikan yaitu tentang aqidah, akhlak, dan ibadah. Metode pembinaan keagamaan di panti asuhan disampaikan dengan cara pembiasaan, perhatian, nasihat, dan keteladanan. Sedangkan, tantangan dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan adalah latar belakang dan karakter anak panti asuhan yang berbeda-beda sehingga solusinya adalah pengasuh harus selalu mengawasi dan sikap anak panti asuhan yang bandel sehingga harus selalu dinasihati.⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, melakukan penelitian di Panti Asuhan, sama memfokus kepada 5 unsur bimbingan yaitu objek, subjek, materi, media dan metode. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian saja.

⁹ Ratna, "Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Panti Asuhan Di Kota Banjarmasin," 2020.

G. Sistematika penulisan

Penulis harus memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika isi bab demi bab sedemikian rupa sehingga dapat dipahami.

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KEKANGKA PIKIR

Membahas terkait landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri pengertian pembinaan rohani Islam, tujuan pembinaan rohani Islam, Bentuk Pembinaan rohani Islam, Materi Pembinaan Rohani Islam, Metode Pembinaan Rohani Islam dan Panti Asuhan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah tentang metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran.